

# Peran Kader Posyandu Kader Kelas Balita

*by Wenny Indah*

---

**Submission date:** 19-Okt-2021 08:56AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1978648054

**File name:** Artikel\_Peran\_Kader\_Posyandu.doc (1.27M)

**Word count:** 3268

**Character count:** 21114

**PERAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA OPTIMALISASI  
PELAKSANAAN KELAS IBU BALITA DI WILAYAH  
KECAMATAN CURUP TIMUR KABUPATEN  
REJANG LEBONG BENGKULU**

**Abstract**

*The strategy for reducing infant mortality rates (IMR) requires an integrated approach between community empowerment to increase access to education for mothers of infants and toddlers, one of which is a class for mothers of children under five. The success of the Mother Class Of Toddlers program is very dependent on the support and participation of the community. Health cadres have an important contribution to improving the community's ability to achieve optimal health status. Community service activities aim to train the skills of posyandu cadres as Toddler Class Cadres through the empowerment of posyandu cadres in optimizing the implementation of mother-to-five classes. The target of the activity is 15 active Posyandu Cadres in the Curup Timur District, Pahiang Regency, Bengkulu. The average posttest score was 93.67 after the training, indicating there was an increase in the knowledge score of cadres. The average value of the skills of the toddler class cadres is 81.29. It means that almost all cadres have good knowledge and skills as toddler class cadres after training. Posyandu cadres have played an active role as Class Cadres for toddlers by managing toddler classes well when mentoring is going well.*

**Keywords:** Cadre; Empowerment; Mother class of toddlers; Optimization.

**PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan di Indonesia selama ini tidak hanya dilakukan dengan misi nasional tetapi misi global melalui tujuan pembangunan millennium (Millenium Development Goals) atau MDGs yang berakhir pada tahun 2015. Tujuan pembangunan di Bidang Kesehatan ini dilanjutkan ke Sustainable Development Goals (SDGs) hingga tahun 2030 yang lebih menekankan pada 5 P (People, Planet, Peace, Prosperity, dan Partership) (Dinkes, 2018).

Seluruh isu kesehatan dalam SDGs diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia. Selain permasalahan yang belum tuntas ditangani

diantaranya yaitu upaya AKI dan AKB. Guna mencapai kesuksesan dalam implementasi SDGs diperlukan adanya internalisasinya kedalam agenda pembangunan kesehatan nasional. Indikatorindikator SDGs perlu diselaraskan dengan visi dan misi pembangunan kesehatan nasional dan seluruh daerah di Indonesia, dimana misi dan visi tersebut dijabarkan melalui RPJM, RPJMD serta restra kementerian kesehatan dan restra daerah. (Dinkes RL, 2018).

Sejalan dengan tujuan pembangunan daerah untuk mewujudkan 6 (Enam) tujuan dan 21 (Dua Puluh Satu) Sasaran dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2016-2021, Arah kebijakan dengan salah satu misinya yaitu

“Mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, adil, merata”. Dengan arah kebijakan meningkatkan ketersediaan dan mutu SDM kesehatan sesuai standar pelayanan kesehatan (RPJMD RL, 2016).

Menyadari permasalahan kesehatan yang sedemikian kompleks, walaupun sumber dana sector kesehatan terus bertambah, disokong dengan peningkatan Sumber daya Manusia (SDM) kesehatan yang terus bertambah kuantitasnya, namun dirasa belum dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah-masalah kesehatan di bangsa ini. Agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, maka dilakukan upaya-upaya terintegrasi yang sarannya difokuskan kepada keluarga, dengan dihidupkannya kembali “Pendekatan Keluarga”. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mendukung salah satu dari 12 Indikator Keluarga Sehat yaitu meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan Buku KIA (Kemenkes, 2014b).

Selaras dengan upaya strategis desentralisasi dengan cara meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat dalam memelihara kegiatan proyek fase II “Ensuring MCH Service with the MCH Handbook” tahun 2006-2009, dikembangkan model penggunaan buku KIA oleh masyarakat melalui kelas ibu balita yang mempunyai anak usia 0-5 tahun. Kelas ibu balita bertujuan untuk dapat saling berdiskusi, bertukar pendapat,

pengalaman dalam bidang pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan perkembangan bayi. Kelas ibu balita dibimbing oleh fasilitator, dalam hal ini digunakan buku KIA (Ratmawati, 2018).

Kelas ibu balita merupakan suatu aktifitas belajar kelompok dalam kelas dengan anggota beberapa ibu yang mempunyai anak balita (usia 0-5 tahun) dibawah bimbingan satu atau beberapa fasilitator (pengajar) dengan memakai buku KIA sebagai alat pembelajaran. Tujuan kelas ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, merubah sikap dan perilaku ibu tentang kesehatan balita, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu KIB ini merupakan satu program untuk memanfaatkan buku KIA dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Manfaatnya adalah bagi ibu balita dan keluarganya, merupakan sarana untuk mendapatkan teman, bertanya dan memperoleh informasi penting yang harus dipraktekkan. Bagi petugas kesehatan penyelenggaraan kelas ibu balita, anak dan keluarganya serta dalam menjalin hubungan yang lebih erat dengan ibu balita serta keluarganya dan masyarakat (Kemenkes, 2014a).

Keberhasilan dari program KIB dipengaruhi oleh beberapa factor seperti fasilitator yang sudah mendapatkan pelatihan kelas ibu balita, sarana dan prasarana yang ada kemudian motivasi dari

sasaran KIB yaitu para ibu-ibu yang memiliki balita sesuai pengelompokan usia balita. Tentunya semua factor diatas harus mendukung agar program balita dapat berjalan baik (Kemenkes, 2014c).

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat memerlukan partisipasi dari semua komponen masyarakat. Salah satu upaya pengelolaan kesehatan yaitu melalui peran serta dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dari pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah pembinaan kesehatan anak dan balita melalui Kelas Ibu Balita yang dalam penyelenggaraannya tidak terlepas dari peran kader (Agustinawati et al., 2017). Kader merupakan mitra puskesmas dalam rangka membantu menjalankan program dan kegiatan puskesmas demi tercapainya cakupan kesehatan bayi dan balita secara merata. Terutama pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi balita (Kemenkes RI, 2016).

Dampak partisipasi kader dalam pelaksanaan kelas ibu balita dapat memberikan akibat bagi sasaran kelas ibu balita yaitu kurangnya informasi yang diberikan tentang pelayanan kesehatan, gizi, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, akan mengalami kesulitan karena kurangnya sumber daya manusia dalam pelaksanaannya. Dampak lain bagi kader adalah kader tidak dapat mengetahui kondisi dari ibu hamil yang ada di

wilayahnya sehingga kesehatan anak dan balita tidak terpantau dengan baik (Agustinawati et al., 2017).

Adanya kegiatan kelas ibu balita merupakan proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana dalam kegiatan tersebut terdapat penyuluhan kesehatan dimana kegiatan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke oranglain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu yaitu ikut serta langsung dan merubah perilaku ibu agar memberikan gizi seimbang (Mubarak, 2012). Teori perubahan perilaku kesehatan yang digunakan untuk melihat partisipasi kader dalam penyelenggaraan kelas ibu balita adalah teori perilaku dari Lawrence Green. Perilaku seseorang terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor pemudah (predisposing), faktor pemungkin (enabling), dan faktor penguat (*reinforcing*) (Notoatmodjo, 2014).

Keberhasilan program kelas ibu balita juga sangat bergantung pada dukungan dan peran serta masyarakat di wilayah kerja yang mengadakan program kelas ibu balita tersebut. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dari pemerintah demi tercapainya program-program kesehatan yaitu dengan mengikutsertakan anggota masyarakat atau kader yang bersedia secara suka rela terlibat dalam masalah-masalah kesehatan. Kader merupakan orang terdekat yang berada ditengah masyarakat, yang

diharapkan dapat memegang pekerjaan penting khususnya setiap permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan. Dengan demikian, upaya kesehatan bukan hanya dari pemerintah saja, peran serta masyarakat/kader merupakan unsur mutlak dalam kegiatan upaya kesehatan kemandirian masyarakat (Yulifah and Yuswanto, 2014).

Pada Tahun 2018, Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong secara resmi membentuk Kader Kesehatan 2 orang Kader setiap 1 Desa/Kelurahan setiap 1 program yang dikenal "Kader 211". Program pembentuk kader kesehatan disetiap Desa/Kelurahan setiap 1 program merupakan langkah mewujudkan Rejang Lebong Sehat 2021. Latar belakang terbentuknya kader 211 adalah masih adanya kematian ibu, bayi, balita, dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular peningkatan kasus penyakit tidak menular (dm,hipertensi,hiperkolesterol,stroke,dll) dan masih terbebannya penyakit menular (ISPA,TBC, Diare, Pneumoni, DBD,dll), tingginya angka stunting balita, tingginya kasus gizi kurang dan masih adanya kasus gizi buruk.

Kader yang telah dibekali keterampilan kesehatan oleh sarana kesehatan diharapkan mampu menggerakkan masyarakat khususnya ibu memiliki bayi dan balita untuk lebih sadar dalam kegiatan program-program kesehatan, khususnya program

kegiatan kelas ibu balita, karena selanjutnya kader kesehatan inilah yang akan menjadi motor penggerak, pengelola berjalan atau tidaknya, sukses atau tidaknya program kelas ibu balita. Kader melakukan persiapan kelas ibu dengan mempersiapkan tempat dan alat, serta penjarangan peserta kegiatan yaitu ibu hamil di wilayah tempat tinggalnya. Kader secara aktif mengajak ibu memiliki bayi dan balita untuk datang di kelas ibu balita. Kader juga melakukan pendampingan kepada peserta saat pelaksanaan kelas ibu balita. Kader juga berperan sebagai fasilitator yang mendampingi bidan dalam pelaksanaan kegiatan kelas ibu balita. Kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Yulifah and Yuswanto, 2014).

Kecamatan Curup Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Rejang yang terdiri dari 5 kelurahan dan 4 desa. Terdapat 2 Puskesmas di Kecamatan Curup Timur yaitu Puskesmas Curup Timur dan Puskesmas Kampung Delima. Berdasarkan Profil Kesehatan Tahun 2020 jumlah kunjungan balita yang ditimbang di Kabupten Rejang Lebong hanya 45,26%, dan Kecamatan Curup Timur merupakan wilayah yang memperoleh cakupan rendah, Puskesmas Kampung Delima 39,32% dan Puskesmas Curup Timur 61,4%. Cakupan kunjungan balita yang rendah dan adanya

kematian balita di wilayah Puskesmas Kampung Delima merupakan masalah yang harus ditangani. Pada tahun-tahun sebelumnya Puskesmas Kampung Delima menjadi wilayah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dan Desa Kampung Delima dicanangkan akan menjadi Wilayah Desa Binaan Prodi Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu pada Tahun 2021.

Penyegaran Kader di Kelurahan Karang Anyar, Desa Kampung Delima dan Kesambe Lama perlu dilakukan terlebih dalam pelaksanaan kelas balita. Hal ini telah dilakukan pelatihan kelas ibu balita dan peran kader dalam kelas ibu balita, namun kegiatan tidak berjalan, terlebih tahun lalu saat pandemic covid 19. Tidak terlaksananya kelas ibu balita ini dapat diasumsikan sebagai salah satu penyebab rendahnya cakupan kunjungan balita ke Posyandu di Puskesmas Kampung Delima.

#### **MASALAH, TARGET DAN LUARAN**

Permasalahan yang dihadapi pada Mitra adalah:

- a. Rendahnya cakupan posyandu
- b. Kelas ibu balita tidak berjalan maksimal
- c. Belum ada Kader Kelas Balita

Target luaran yang diinginkan adalah :

1. Kader memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu balita
2. Kader memiliki keterampilan sebagai kader kelas balita

3. Adanya buku saku dan lembar balik kelas balita bagi kader
4. Adanya artikel publikasi sebagai luaran pengabdian masyarakat
5. Adanya HKI

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Optimalisasi Pelaksanaan Kelas Ibu Balita Di Wilayah Kerja Kecamatan Curup Timur Tahun 2021 dilakukan melalui pelatihan selama 3 hari yang dilaksanakan secara *hybrid*, dengan rincian 2 hari kegiatan teori pemberian materi secara luring dan daring dan 1 hari untuk kegiatan praktikum.

Tahap pelaksanaan kegiatan Peran kader posyandu dalam upaya optimalisasi pelaksanaan kelas ibu balita yaitu 1) Sosialisasi dan Penandatanganan Komitmen dukungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong yang dihadiri oleh Camat dan Sekretaris Camat Curup Timur, Lurah Karang Anyar, Kepala Desa Kampung Delima, Kepala Desa Kesambe Lama, Kepala Puskesmas Kampung Delima, Bidan Koordinator dan Bidan Pengelola Program Anak Puskesmas Kampung Delima, serta Bidan Desa, 2) Rekrutmen Kader, kader yang dipilih merupakan Kader Posyandu yang secara aktif terlibat dalam kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong berjumlah 15 orang yang berasal



dari Kelurahan Karang Anyar, Desa Kampung Delima dan Desa Kesambe Lama, 3) Pengembangan media pendampingan berupa buku saku dan lembar balik, 4) Pelatihan Kader Kelas Balita, 5) *Action plan* : Pendampingan Kader dalam Pelaksanaan Kelas Balita. Kader dibagi menjadi 5 kelompok yang akan didampingi oleh Dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kelas balita di desa, 6) Evaluasi dan monitoring : *pretest* dan *posttest* pengetahuan kader kelas balita dan keterampilan kader dalam optimalisasi pelaksanaan kelas ibu balita di desa.

Tempat pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Wilayah Kerja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

## HASIL PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Optimalisasi Pelaksanaan Kelas Ibu Balita dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

### 1. Pelatihan Kader Kelas Balita

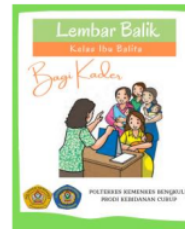
Pelatihan Kader Kelas Balita selama 3 hari mulai dari tanggal 14 sampai 16 oktober 2021 di Aula Hotel Griya Anggita. Pelatihan hari ke 1 dan 2 adalah penyampaian materi oleh narasumber, dan hari ke 3 adalah kegiatan praktikum kelas ibu balita.

Dalam kegiatan pelatihan, kader diberikan Modul Pelatihan Kader Kelas Balita bagi Kader yang digunakan sebagai panduan selama kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Modul Pelatihan Kelas Ibu Balita bagi Kader

Kader juga diberikan Lembar Balik yang dapat digunakan oleh Kader untuk pratikum dan memberikan edukasi kepada ibu balita dalam kelas ibu balita.



Gambar 2. Lembar Balik Kelas Ibu Balita bagi Kader



Gambar 3. Pelatihan Kader hari ke 1



Gambar 4. Penyampaian Materi secara daring



Gambar 5. Pratikum Kelas Ibu Balita

## 2. Pendampingan Kader Kelas Balita

Pendampingan Kader Kelas Balita, Masing-masing kader akan dinilai kemampuannya mulai dari menyiapkan tempat, cara komunikasi dan penguasaan dalam menyampaikan materi dalam kelas balita menggunakan daftar tilik. Kelas balita dihadiri oleh 1 orang kader, 5 orang ibu balita, 1 dosen, 1 mahasiswa dan 2 orang bidan.



Gambar 6. Kelas Ibu Balita di Kelurahan Karang Anyar  
pelaksanaan para kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

### 1. Meningkatkan pengetahuan kader sebagai kader kelas balita

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengukur bahwa seseorang dikatakan tahu terhadap apa

yang pernah dipelajari adalah dengan melihat kemampuan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan lain sebagainya. Semakin besar perhatian seorang terhadap sesuatu materi, semakin lama materi itu disimpan dalam ingatan. Penilaian keberhasilan belajar kader dikatakan baik bila kader mampu mencapai nilai  $\geq 80\%$  dari materi yang diberikan.

<sup>32</sup> *Pre test* dan *post test* diberikan kepada peserta untuk menilai pengetahuan kader tentang materi dalam kelas balita sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Selanjutnya akan ditampilkan perolehan nilai rerata pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan pelatihan kader kelas balita dalam diagram berikut ini :

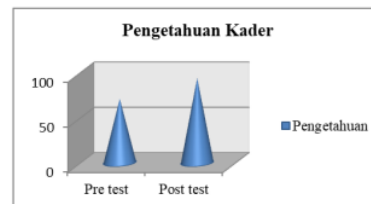


Diagram 1. Rerata Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pelatihan Kader Kelas Balita

Rerata nilai pretest 70,67 dan rerata nilai posttest 93,67. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 23 angka. Berarti hampir seluruh kader memiliki pengetahuan yang baik



tentang materi kelas balita setelah mengikuti pelatihan kader kelas balita.

2. Meningkatkan keterampilan kader sebagai kader kelas balita

Penilaian keterampilan kader dalam pelaksanaan kelas balita dilakukan dengan menggunakan daftar tilik saat pendampingan kelas ibu balita. Kader di bagi menjadi 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 3 orang kader yang didampingi oleh Dosen dan Mahasiswa untuk melaksanakan kelas balita di desa masing-masing. Dalam setiap kelompok, masing-masing kader memberikan materi yang berbeda sesuai dengan kelas balita yang dihadiri oleh 5 orang ibu balita dengan menggunakan media lembar balik kelas balita.

Penilaian hasil keterampilan kader dalam bentuk skor ditampilkan dalam diagram berikut ini :



Diagram 2. Skor Keterampilan Kader Kelas Balita

Berdasarkan diagram diatas nilai minimal 73,7 dan nilai maksimal 87,1 dengan rerata nilai keterampilan kader kelas balita adalah 81,29.

3. Meningkatkan peran kader dalam pelaksanaan kelas ibu balita

Hasil akhir yang diharapkan adalah Kader berperan aktif dalam pelaksanaan kelas ibu balita sebagai kader kelas balita. Kader posyandu telah berperan aktif sebagai Kader Kelas balita dengan melakukan pengelolaan kelas balita dengan baik saat pendampingan di Kelurahan Karang Anyar, Desa Kampung Delima dan Desa Kesambe Lama berjalan dengan baik.

Pelatihan Kader Posyandu sebagai Kader Kelas Balita telah dilaksanakan dengan baik. Terjadi peningkatan pengetahuan kader sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan, dan kader memiliki keterampilan yang baik dalam pengelolaan kelas balita mulai dari menyediakan tempat, penguasaan materi dan teknik penyampaian edukasi kepada ibu balita. Suryani (2013) menyatakan bahwa kemampuan kader akan menjadi lebih baik setelah mengikuti pelatihan sehingga pemahaman tentang pengelolaan posyandu menjadi lebih tahu dan faham. Hal ini tentunya disebabkan pengetahuan yang meningkat yang didapat kader selama dalam pelatihan yang dilakukan dengan perhatian, keaktifan selama proses pelatihan. Salah satu indicator pencapaian keberhasilan proses pelatihan kader dapat dilihat dari daya serap bahan materi yang diajarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang diberikan maka akan merubah tingkat pengetahuan seseorang menjadi lebih baik (Suryani, 2013).

Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan standar (Notoatmodjo, 2014). Sejalan dengan Penelitian Wahyuni *et al* (2019) menyatakan bahwa Pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan kader yang mengikuti pelatihan diduga karena kader mempunyai kesempatan lebih luang untuk mempelajari materi pelatihan. Media yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri dari Modul Pelatihan, Buku saku kader dan lembar balik kelas balita bagi kader. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurmi yang menyatakan bahwa penggunaan modul dalam pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kader (Nurmi, 2014).

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengukur bahwa seseorang dikatakan tahu terhadap apa yang pernah dipelajari adalah dengan melihat kemampuan menyebut, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan lain sebagainya. Semakin besar perhatian seorang terhadap sesuatu materi, semakin lama materi itu disimpan dalam ingatan. Penilaian keberhasilan belajar kader dikatakan baik bila kader mampu mencapai nilai  $\geq 80\%$  dari materi yang

diberikan. Hasil pengukuran rerata pengetahuan kader setelah pelatihan kader kelas balita yaitu 93,67. Hal ini menunjukkan bahwa kader yang mengikuti pelatihan kelas dapat dikatakan baik dalam penilaian keberhasilan belajar.

Peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan bisa terjadi bila materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh kader. Dalam pelatihan ini metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan pratikum. Kader terlihat sangat antusias dengan materi yang disampaikan, banyak dari kader yang bertanya seputar materi kelas balita. Selain metode ceramah dan tanya jawab, peningkatan pengetahuan responden juga dilakukan dengan diskusi, sehingga para kader semakin mengerti teknik dalam pelaksanaan kelas ibu balita dan pengetahuan yang dimiliki juga semakin meningkat.

Keterampilan adalah kemampuan melaksanakan tugas/pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia. Ada 3 kemampuan dasar bersifat manusia (*human skill*), kemampuan teknik (*technical skill*) dan kemampuan membuat konsep (*conceptual skill*). Keterampilan teknik adalah kemampuan untuk menggunakan alat, prosedur dan teknik yang berhubungan dengan bidangnya. Peningkatan keterampilan kader kesehatan harus dilakukan secara berkala. Peningkatan keterampilan kader kesehatan bertujuan

untuk meningkatkan kualitas dari suatu pelayanan kesehatan. Peningkatan keterampilan kader dilakukan dengan pelatihan. Pelatihan dipakai sebagai salah satu metode pendidikan khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (Otto *et al*, 2013).

Pelatihan yang diberikan berupa ceramah, tanya jawab dan simulasi langsung dengan panduan modul, buku saku dan lembar balik yang telah dirancang oleh tim dosen. Dengan adanya praktikum, kader akan lebih mudah mengingat apa yang sudah dikerjakan sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian Zarlina (2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan kader tentang pertumbuhan balita sebelum dan sesudah pelatihan.

Hasil PkM ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan dan ketrampilan kader Posyandu dapat ditingkatkan dengan edukasi dan pelatihan. Edukasi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader segera setelah pelatihan (Herliani *et al*, 2018). Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, dapat melakukan pengelolaan posyandu dengan baik sehingga pelaksanaan menjadi lebih optimal. Sejalan dengan Purnomo (2014) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan maupun pelatihan dapat memberikan manfaat secara langsung terhadap perubahan kemampuan kader. Ketrampilan atau tindakan

merupakan suatu kegiatan nyata yang dilakukan oleh kader dalam melakukan kemampuan pengelolaan posyandu (Purnomo, 2014).

Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu terbatasnya waktu kader dalam pelaksanaan kelas ibu balita sehingga sebagian kader melaksanakan kelas ibu balita bersamaan dengan jadwal posyandu membuat peserta kelas balita merasa bosan menunggu posyandu selesai baru kelas ibu balita sehingga ibu balita kurang antusias dalam kegiatan kelas balita. Disarankan kepada kader untuk memilih waktu diluar jam Posyandu untuk pelaksanaan kelas balita dan menjadikan kelas balita menjadi kebutuhan ibu balita sehingga ibu balita merasa perlu mengikuti kelas ibu balita sehingga pelaksanaan kelas ibu balita dapat berjalan optimal.

Ibu balita yang mengikuti kelas balita secara rutin memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan kesehatan bayi dan balita sehingga meningkatnya kemampuan ibu tentang perawatan kesehatan anaknya. Hasil penelitian Yusniarita (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelatihan kelas ibu balita terhadap peningkatan kemampuan ibu dalam perawatan balita di Puskesmas Kampung Delima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan kader posyandu dalam optimalisasi pelaksanaan kelas ibu balita di Wilayah Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong melalui Pelatihan Kader Kelas Balita berjalan dengan baik. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya. Setelah dilakukan pelatihan kader, terdapat peningkatan pemahaman kader dalam pengelolaan kelas balita dan peningkatan pengetahuan kader dalam kelas balita. Rerata nilai pretest 70,67 dan rerata nilai posttest 93,67. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 23 angka. Berarti hampir seluruh kader memiliki pengetahuan yang baik tentang materi kelas balita setelah mengikuti pelatihan kader kelas balita, dan rerata nilai keterampilan kader kelas balita adalah 81,29.

Kader posyandu telah berperan aktif sebagai Kader Kelas balita dengan melakukan pengelolaan kelas balita dengan baik saat pendampingan di Kelurahan Karang Anyar, Desa Kampung Delima dan Desa Kesambe Lama berjalan dengan baik.

# Peran Kader Posyandu Kader Kelas Balita

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.akper-serulingmas.ac.id">jurnal.akper-serulingmas.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://ejurnal.unim.ac.id">ejurnal.unim.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://ojs.unik-kediri.ac.id">ojs.unik-kediri.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://ejournal.adpi-indonesia.id">ejournal.adpi-indonesia.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id">jurnal.poltekkes-solo.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://jurnal.poltekkespalu.ac.id">jurnal.poltekkespalu.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://eprints.umbjm.ac.id">eprints.umbjm.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://jurnal.stikesicsada.ac.id">jurnal.stikesicsada.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Kartini Kartini. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Poasia Kota	1%

# Kendari", Health Information : Jurnal Penelitian, 2017

Publication

---

10 [jurnal.umpar.ac.id](http://jurnal.umpar.ac.id) 1 %  
Internet Source

---

11 Rusdiarti Rusdiarti. "ANALISIS PENGUKURAN KETEPATAN ANTROPOMETRI TINGGI BADAN BALITA PADA PELATIHAN KADER POSYANDU DI PANDUMAN KECAMATAN JELBUK", Health Information : Jurnal Penelitian, 2020 1 %  
Publication

---

12 [jurnal.uinsu.ac.id](http://jurnal.uinsu.ac.id) 1 %  
Internet Source

---

13 [ellyaniabadi.blogspot.com](http://ellyaniabadi.blogspot.com) 1 %  
Internet Source

---

14 Stevri Iskandar, Siska Iskandar. "NORMATIF REVIEW TERHADAP TANGGUNG JAWAB PEMERINTAH DAERAH DALAM MENJAGA KUALITAS AIR DAN MENCEGAH PENCEMARAN AIR", University Of Bengkulu Law Journal, 2020 <1 %  
Publication

---

15 [journal2.uad.ac.id](http://journal2.uad.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

16 [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

17 [irvanhabibali.files.wordpress.com](http://irvanhabibali.files.wordpress.com)  
Internet Source



<1 %

18

[journal.ugm.ac.id](http://journal.ugm.ac.id)

Internet Source

<1 %

19

[jurnal.untan.ac.id](http://jurnal.untan.ac.id)

Internet Source

<1 %

20

[ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id](http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id)

Internet Source

<1 %

21

[asuhankebidanan29.blogspot.com](http://asuhankebidanan29.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

22

[ejournal.uika-bogor.ac.id](http://ejournal.uika-bogor.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

[promkesjo.blogspot.com](http://promkesjo.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

24

[triwalindahabi.wordpress.com](http://triwalindahabi.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

25

[daniawan.blogspot.com](http://daniawan.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

26

[ningindahkelasibuhamil.blogspot.com](http://ningindahkelasibuhamil.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

27

Rahayu Widaryanti, Merita Eka Rahmuniyati.  
"evaluasi pasca pelatihan pemberian makan bayi dan anak (PMBA) pada kader posyandu terhadap peningkatan status gizi bayi dan

<1 %

balita", Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas  
Respati, 2019

Publication

28

[anzdoc.com](http://anzdoc.com)

Internet Source

<1 %

29

[dinkes.kalteng.go.id](http://dinkes.kalteng.go.id)

Internet Source

<1 %

30

[www.bandungkab.go.id](http://www.bandungkab.go.id)

Internet Source

<1 %

31

Mardiaturun Mardiaturun, Dewi Purnamawati, Ely Mawaddah. "Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Melalui PINKESGA (Paket Informasi Keluarga) Kehamilan Dalam Mengambil Keputusan Merawat Ibu Hamil", Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal), 2020

Publication

<1 %

32

Sri Agustin, Lisa Trisnawati, Sri Guntur. "Pelatihan Penggunaan Microsoft Office dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Administrasi bagi Pegawai Kantor dan Perangkat Desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu", Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira), 2022

Publication

<1 %

33

[gitapala.tp.ugm.ac.id](http://gitapala.tp.ugm.ac.id)

Internet Source

<1 %

34

journal.ubm.ac.id

Internet Source

<1 %

35

Nurul Putrie Utami, Khoiriyah Isnri, Prima Suci Rohmadheny. "Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu dalam Memantau Pertumbuhan Anak Balita pada Masa Pandemi Covid 19", PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off